

Kategori: Pemberdayaan Ekonomi Komunitas

Pengelola Limbah Non B3 Jelantah di Desa Kalitengah

“Pada kesempatan kali ini Pertamina Gas OEJA akan berpartisipasi dalam Nusantara CSR Award pada Kategori 2. Pemberdayaan Ekonomi Komunitas, sebab dalam program kali ini harapannya tidak berhenti dalam pengelolaan sampah saja. Selanjutnya akan dikembangkan usaha-usaha untuk mendapatkan peningkatan ekonomi sesuai peluang dan kemampuan kelompok. Kategori ini dinilai cocok pada klausul pemberian keterampilan dan modal serta penggunaan teknologi yang ramah lingkungan.”

Desa Kalitengah merupakan salah satu wilayah administrasi tingkat desa/kelurahan di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa. Jika anda mengetahui lumpur di Sidoarjo, maka desa ini terletak disebelahnya. Bahkan terdapat beberapa RT yang harus direlokasi akibat bencana ini. Sebagai informasi tambahan, desa ini terletak disebelah utara tanggul lumpur tersebut.

Desa Kalitengah dapat juga disebut desa sub-urban. Mayoritas pendudukan berkerja disektor perkantoran dan perindustrian. Beberapa warga juga memiliki usaha skala rumahan dalam upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi. Diwaktu pagi hingga sore hari, nampaknya sulit menemui sosok bapak, karena pada umumnya mereka berangkat bekerja. Berbeda dengan para ibu didesa, mereka relatif lebih longgar kegiatannya dibandingkan bapak-bapak. Hal ini nyata adanya sekalipun secara administratif daerah ini disebut dengan desa.

Desa Kalitengah merupakan desa yang paling padat penduduk dibandingkan desa lain di Kecamatan Tanggulangin. Berdasarkan data dalam buku BPS Sidoarjo: Tanggulangin dalam angka 2021¹, total keluarga mencapai 3825 Keluarga, terdiri atas 11 Rukun Warga dan 63 Rukun Tetangga. Desa lain dengan jumlah selisih paling dekat adalah Desa Kedensari yakni 2144 KK. Masih berdasarkan sumber data yang sama, jumlah penduduk di Desa Kalitengah mencapai 12.959 jiwa. Terbagi atas 6.381 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 6.578 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Tingginya jumlah penduduk dan keluarga didesa tersebut tentu berimplikasi lurus dengan tingginya timbunan sampah yang dihasilkan. Dalam upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari, masyarakat maupun keluarga akan menghasilkan sampah. Sampah-sampah tersebut bisa saja berupa bungkus ataupun kemasan, sisa makanan, minyak jelantah dan lain sebagainya. Hal ini perlu diperhatikan dan dikelola supaya tidak menimbulkan masalah pada waktu yang akan datang.

¹ <https://sidoarijakab.bps.go.id/publication/2021/09/24/034b47cc9eaa27904dfc82f0/kecamatan-tanggulangin-dalam-angka-2021.html>
diakses pada 1 Juli 2022, pukul 12.00 WIB

Terdapat masalah lingkungan dan pemanfaatan oleh oknum tidak bertanggung jawab atas pengelolaan minyak jelantah. Pada titik tertentu, di Desa Kalitengah terdapat masalah banjir. Salah satu yang disinyalir menjadi penyebab adalah pembuangan minyak jelantah yang menyebabkan saluran air tersumbat. Atau setidaknya jelantah menjadi penyebab gagalnya air meresap ke tanah. Banjir dapat membawa banyak kendala dimasyarakat. Aktivitas kegiatan masyarakat dapat terhambat akibat banjir. Dampak-dampak penyakit juga akan berdatangan apabila banjir melanda. Kerugian materiil dan non materiil tidak dapat dihindari.

Diperlukan sebuah upaya pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat. Upaya menggugah kesadaran demi menjaga lingkungan sekitar. Masyarakat yang sadar dan mengetahui masalah harusnya beraksi mencari solusi. Pertagas sebagai salah satu entitas bisnis yang memiliki aset di Kecamatan Tanggulangin berkomitmen untuk melakukan kegiatan pengembangan masyarakat. Disitulah peran perusahaan diperlukan untuk memberikan solusi sesuai dengan potensi dan peran masyarakat. Solusi yang dirumuskan diambil atas dasar pemetaan sosial, yang mana pemetaan sosial harus mampu menggambarkan potensi maupun kekurangan. Sebab tidak selamanya perusahaan dapat hidup mendampingi masyarakat.

Tujuan program taman olah jelantah adalah menciptakan kondisi hidup masyarakat agar dapat mengelola lingkungan untuk hidup berkelanjutan. Masalah-masalah lingkungan yang muncul atas jelantah harus dapat diselesaikan oleh masyarakat. Ide tindakan preventif sepertinya merupakan hal yang paling realistis pada program pemberdayaan di Desa Kalitengah. Masyarakat dan perusahaan memasuki tahap merumuskan rencana program. Membangun skema program hingga menuju fase mandiri atau berkelanjutan tanpa bantuan pihak eksternal dalam jangka waktu yang ditentukan.

Masyarakat dan Pertagas sepakat untuk melangsungkan Focus Group Discussion (FGD). Fungsi FGD ini untuk melakukan perencanaan kegiatan program, menyusun rencana kerja tahunan dan rencana strategis program. Kegiatan ini juga melibatkan pemerintah desa dan didampingi oleh fasilitator program. Secara garis besar rencana ini disepakati oleh semua pihak dan telah menjadi peta jalan atau *roadmap* program. Selanjutnya akan dijelaskan kegiatan pemberdayaan masyarakat Taman Olah Jelantah. Kegiatan ini diikuti oleh Kelompok Tri Tunggal Dwi. Terdiri atas 25 anggota perempuan yang terlibat.

Konsep kegiatan kelompok adalah tampung jelantah. Mengadopsi konsep bank sampah anorganik. Jelantah yang ditampung kemudian akan ditimbang dan dijual oleh kelompok kepada perusahaan atau CV pengolah jelantah menjadi bahan biodiesel. Mekanisme yang diusulkan kelompok adalah tiap keluarga ditampung pada tahap RT. Kemudian RT melakukan penimbangan jelantah ke kelompok sehingga muncul nominal

yang berhak didapatkan. Angka tabungan yang didapat menjadi hak RT dan umumnya digunakan sebagai dana kas.

Sebagai perusahaan yang hadir di wilayah tersebut berikut adalah bentuk intervensi Pertagas. Perusahaan tentu tidak diperbolehkan memberikan bantuan berupa uang tunai karena itu tidak sesuai dengan prinsip kemandirian dan program pemberdayaan masyarakat. Maka dari itu bantuan diwujudkan dalam penyelenggaraan pelatihan peningkatan kapasitas. Kelompok Tri Tunggal Dwi kini telah memiliki kemampuan untuk membuat produk sabun cuci tangan maupun lilin dengan pemanfaatan minyak jelantah. Selain itu atas izin dari pemerintah desa, perusahaan telah membangun rumahampung jelantah. Rumah ini sebagai pusat kegiatan dan penimbangan jelantah.

Pertagas menjalin kemitraan dengan pihak eksternal dalam pelaksanaan program. Tidak hanya pemerintah desa, tetapi juga dinas-dinas terkait. Pertagas juga turut melibatkan pihak-pihak kompeten sesuai bidangnya sesuai kebutuhan kelompok. Yang sedang dikembangkan saat ini adalah website manjalita.com untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan pencatatan keuangan secara online. Perusahaan melibatkan tim IT perusahaan untuk memimpin tim pengembangan website. Harapannya semakin banyak kolaborasi yang dilakukan, maka semakin banyak kebutuhan kelompok dapat terpenuhi. Sehingga, terdapat perkembangan dari waktu ke waktu menuju kemandirian.

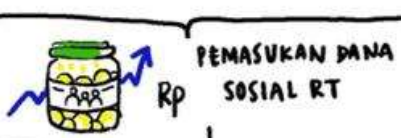
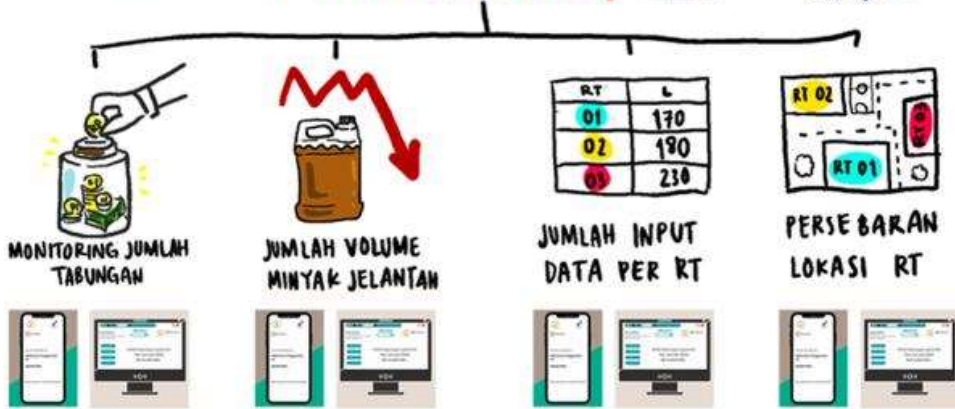
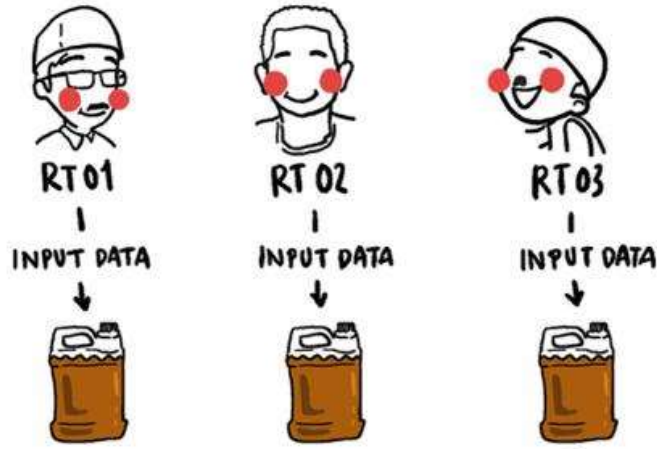
Pencatatan transaksi jelantah yang sebelumnya dilakukan secara manual pada buku besar dan buku tabungan, kini bertransformasi menjadi digital. Dengan membuka laman www.manjalita.com kelompok dapat melakukan pencatatan transaksi minyak jelantah. Website tersebut merupakan upaya penggunaan teknologi ramah lingkungan. Termasuk sebagai sarana publikasi dan kampanye menarik warga masyarakat Kalitengah untuk turut berkontribusi dalam kegiatan ini. Sebab mayoritas warga Kalitengah sudah memiliki smartphone sebagai alat komunikasi. Saat ini tengah dilakukan pengembangan aplikasi khusus yang dapat mengakses ke laman www.manjalita.com. Harapannya inovasi ini akan mempermudah segala usaha yang dilaksanakan oleh Desa, Masyarakat dan Kelompok Tri Tunggal Dwi.

Semua hal yang diraih oleh Desa Kalitengah tidak terlepas dari peran perempuan. Anggota kelompok Tri Tunggal Dwi seluruhnya merupakan ibu-ibu. Anggota ini dengan gigih menghimpun jelantah warga desa. Anggota kelompok terdiri atas warga desa dari berbagai RT dan RW. Mereka bertanggung jawab atas jelantah dari sekitar lokasi masing-masing. Hal tersebut yang membuat munculnya kohesi sosial, tiap anggota dapat menjalankan perannya masing-masing. Waktu yang luang juga menjadi alasan kenapa hal ini dapat dilakukan. Jangan pernah sekalipun meremehkan waktu luang seorang ibu rumah tangga. Uniknyanya dalam kelompok ini, anggota yang sangat aktif adalah ibu-ibu

yang sudah tidak memiliki anak usia sekolah. Sehingga, tidak mengganggu peran afeksi perempuan dalam pranata keluarga. Setidaknya sebagian besar dari anggota kelompok merupakan ibu-ibu dengan rentang usia diatas 50 tahun. Untuk ibu-ibu muda maupun yang memiliki pekerjaan formal biasanya terlibat dalam pemanfaatan teknologi dan sharing ilmu baru.

Dampak program pemberdayaan masyarakat ini dapat dibedakan menjadi dua. Dampak langsung membuat anggota kelompok memiliki keterampilan dalam mengelola. Penerima manfaat program yang langsung merupakan anggota kelompok yang terlibat langsung dalam program. Mereka turut berpartisipasi pelatihan, mendapatkan akses bantuan alat milik kelompok. Sedangkan penerima manfaat tidak langsung adalah warga Desa Kalitengah. Mereka pasti mendapati lingkungan yang bersih dan tertata. Lebih jauh lagi, program ini tentu punya pengaruh tidak langsung dengan menurunnya potensi banjir akibat saluran air yang tersumbat.

Lampiran





MANJALITA ketua

- Dashboard
- Setor Jelantah
- Saldo
- Penjualan
- Nasabah
- Petugas
- Pengaturan

58 Rukun Tetangga Detail	600 Warga Detail	546 Transaksi Detail	Rp 5.500 Harga per Liter Detail
---	---	---	--

AREA CHART

Area Chart

HARGA

DONUT CHART

BAR CHART